

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa dari masa ke masa kian menarik untuk diperbincangkan karena berbagai masalah yang muncul, sebagaimana permasalahan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang menjadi sebuah masalah yang cukup serius dan dianggap dapat menghambat kemajuan bangsa ini. Hal ini dikarenakan bahwa pada prinsipnya pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh dengan tujuan manusia mampu dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Di Indonesia yang telah kita ketahui terdapat beberapa suku bangsa, yang masing-masing memiliki bahasa daerah dan kebudayaan yang berbeda-beda, untuk mempermudah komunikasi antar suku bangsa diperlukan suatu bahasa, sebab tumbuh dan berkembangnya suatu bahasa senantiasa bersama dengan berkembang dan meningkatnya kegiatan peradaban kebudayaan manusia. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa diperlukan adanya suatu ketrampilan. Hal tersebut sangatlah berhubungan dengan cara maupun strategi pembelajaran di dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan dan mengaktifkan serta untuk memudahkan siswa menerima materi. Penggunaan strategi pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa maupun pengajarnya.

Dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sering dijumpai adanya beberapa masalah, baik itu masalah dari siswa maupun pengajarnya. Strategi pembelajaran yang merupakan rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu dapat diterapkan dalam hal ini. Apabila dalam pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan tepat, maka dalam proses belajar mengajar siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh pengajar, akan tetapi sebaliknya jika strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, jelas hasil belajar siswa bisa dikatakan tidak berhasil. Sebab dalam proses belajar mengajar terdapat tiga faktor khusus yang perlu diperhatikan dan dipenuhi, faktor-faktor tersebut tidak lain adalah guru, siswa, dan materi ajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Oleh karena itu guru memegang peranan penting untuk memberikan pelayanan terhadap siswa agar mereka melakukan proses belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Dalam UU RI No. 20 Th. 2003, pasal 40 ayat (2) dijelaskan bahwa:

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: a) menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.

Jadi sudah jelas bahwa pendidik/guru adalah tenaga profesional yang harus berkompeten dan guru juga bertanggung jawab sebagai pengembang

dan penyelenggara pembelajaran. Mengajar dengan sukses tak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang diikuti secara rutin. Mengajar juga memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif, dan kreativitas dari pihak guru.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan bahwa mengajar perlu disiasati agar siswa dapat menerima dengan baik dan hasil belajar dapat sesuai harapan. Didi Supriadie (2012: 127) menjelaskan, pola umum pengaturan anatara guru, siswa, dan lingkungan dari awal hingga akhir dalam pembelajaran perlu digunakan berbagai siasat. Dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh siasat dalam suatu pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan strategi pembelajaran, sehingga besar kemungkinan hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga guru dituntut untuk mengerti, memahami, serta memiliki ketrampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran. Hasil belajar akan tampak setelah siswa melaksanakan proses belajar mengajar, misalnya siswa disuruh membaca dan menulis bentuk-bentuk naskah Jawa yang sifatnya sederhana. Sehingga diharapkan setelah diberikan perlakuan ini hasil belajar siswa akan dapat meningkat dari pada sebelumnya.

Pembelajaran aksara jawa di sekolah sering kali masih didominasi dengan pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher centered*). Pendapat Sudiana (dikutip oleh Mulyana, 2008: 251) menyatakan bahwa guru

menempatkan diri pada posisi pengontrol dan penentu. Hakikatnya siswa ditempatkan sebagai objek. Pembelajaran bersifat satu arah dan biasanya disampaikan dengan metode ceramah. Dengan hal seperti ini akan sulit untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam mempelajari bahasa Jawa khususnya aksara Jawa. Pendekatan ini tentu harus diubah dengan menjadikan murid sebagai pusat dalam pembelajaran.

Kondisi pembelajaran aksara Jawa di sekolah secara umum dianggap sulit karena aksara Jawa sudah tidak dipakai lagi sebagai media baca-tulis sehari-hari, selain itu pengajaran membaca dan menulis aksara Jawa yang cenderung monoton dan memaksa siswa untuk menghafal bentuk-bentuk dan aturan penulisannya. Muhammad Rohamdi dan Lili Hartono (2011: 191) mengungkapkan bahwa kebanyakan dari siswa tidak tertarik mempelajari aksara Jawa karena memiliki variasi bentuk dan cenderung sulit untuk dihafalkan. Hal tersebut dapat diasumsikan menjadi penyebab siswa tidak tertarik dalam mempelajari aksara Jawa.

Dari hasil pengamatan awal di SD Negeri Kedawung 1 didapat bahwa masih kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa. Hal ini dapat mengakibatkan kepunahan aksara Jawa di masa mendatang, karena siswa di pandang sebagai generasi penerus dan seharusnya dapat turut memberi kontribusi dalam pelestarian aksara Jawa tersebut. Melalui penerapan strategi yang belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa ini, diharapkan dapat

memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam membaca dan menulis aksara Jawa.

Berdasarkan kenyataan dari uraian di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Studi Komparatif Hasil Belajar Membaca dan Menulis Aksara Jawa Melalui Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* dan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kedawung 1 Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa, pada penelitian ini penulis ingin mengajukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kreatifitas guru dalam penerapan strategi pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar mengajar yang baik.
2. Siswa pada umumnya memiliki kecenderungan yang mengarah kurang baik dalam menyikapi pelajaran Bahasa Jawa terutama dalam membaca dan menulis aksara Jawa.
3. Kurang diperhatikannya pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini dibatasi hanya siswa kelas V SD Negeri Kedawung 1 tahun ajaran 2013/2014.
2. Hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa diperoleh dari nilai post test siswa setelah mereka mendapat perlakuan (pengajaran dengan strategi pembelajaran *the power of two* dan *index card match*).
3. Strategi pembelajaran untuk membaca dan menulis aksara Jawa yang digunakan adalah strategi pembelajaran *the power of two* dan *index card match*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa melalui penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dan strategi pembelajaran *index card match*?
2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara strategi pembelajaran *the power of two* dan *index card match* dalam pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan untuk: Mengetahui perbedaan hasil belajar membaca dan menulis aksara Jawa melalui penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dan strategi pembelajaran *index card match*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan yang dapat memberikan suatu interpretasi tentang pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk belajar membaca dan menulis aksara Jawa.
2. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru bahasa Jawa agar dalam pelaksanaan pembelajaran pengajar mau dan mampu dalam memperhatikan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien.
3. Diharapkan agar mempermudah siswa dalam menerima dan memahami pelajaran terutama belajar membaca dan menulis aksara Jawa serta berkemungkinan besar siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.